

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan bertempat di MIN 2 Solok, pada semester genap tahun Ajaran 2025/2026 melalui dua kelas sampel yaitu kelas I.1 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan metode multisensori dan kelas 1.2 sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan murid untuk melihat kemampuan murid dalam kemampuan menulis permulaan dengan metode multisensori dengan kelas yang menerapkan metode konvensional dikelas I MIN 2 Solok.

Desain penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini Adalah murid kelas I MIN 2 Solok yang berjumlah 58 murid. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas I.1 dan kelas kontrol Adalah kelas I.2. Tes yang digunakan berupa tes tertulis untuk memperoleh data kemampuan menulis permulaan murid. Instrumen tes yang digunakan berupa soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis permulaan. Tes uraian yang digunakan berjumlah 5 (lima) butir soal untuk kelas eksperimen dan 5 soal untuk kelas kontrol. Aspek yang di nilai meliputi meliputi ketepatan bentuk, proporsi ukuran, konsisten bentuk huruf, keterbacaan dan spasi, serta kerapian.

1. Kemampuan Menulis Permulaan Murid pada Kelas yang menggunakan Metode Multisensori di MIN 2 Solok

Penelitian ini dilaksanakan pada murid kelas I MIN 2 Solok pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada kemampuan menulis permulaan. Pada tahap awal pembelajaran, guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, sedangkan peneliti berperan sebagai observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode multisensori yang difokuskan pada materi menulis huruf. Metode multisensori diterapkan dengan cara guru membimbing murid mengikuti tahapan Visual, Auditory, Kinesthetic, dan Tactile secara klasikal di meja mereka. murid diminta untuk mengamati kartu huruf yang perlihatkan guru (Visual), mendengarkan instruksi bunyi huruf dari guru (Auditory), meraba huruf bertekstur yang tersedia di meja masing-masing yaitu nampan pasir (Tactile), serta mempraktikkan gerakan menulis di udara (Kinesthetic) sebelum menuliskannya di buku.

Kegiatan ini dilakukan secara berulang dan terfokus pada setiap individu agar mereka dapat memperbaiki kesalahan dalam pembentukan huruf. Pada pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan rupa lambang huruf vokal kecil (a, i, u, e, o) melalui optimalisasi indra penglihatan menggunakan media Kartu Huruf Raksasa. Setelah diberikan stimulasi visual untuk mencocokkan bentuk rupa lambang, kemampuan murid menunjukkan perbaikan signifikan. Hasil kuis singkat mengonfirmasi bahwa murid mulai

cermat dan teliti dalam menjaga proporsi ukuran huruf agar menempel tepat di atas garis bantu penulisan.

Pertemuan kedua diarahkan untuk mengatasi hambatan visual-motorik murid dalam membedakan huruf-huruf konsonan yang memiliki karakteristik bentuk serupa dan rawan terbalik, seperti huruf (b, d, p, m dan n). Pembelajaran pada sesi ini didasarkan pada ketajaman pendengaran (auditori) melalui aktivitas dikte. Hasil kuis dikte bunyi menunjukkan peningkatan daya tangkap yang signifikan, di mana ingatan auditori yang terlatih berhasil menuntun psikomotorik murid untuk menuliskan huruf tanpa mengalami ketertukaran posisi tiang dan perut huruf. Pada pertemuan ketiga murid diarahkan untuk melatih murid menulis merangkai suku kata menjadi kata pendek secara utuh melalui teknik "Menulis di Udara" (Kinesthetic). Dengan mengunci pandangan pada "Jurus Kemudi Jari" di udara yang mencakup pola gerak meluncur, memutar, dan menukik, kelenturan serta fungsi motorik halus tangan murid menjadi sangat terlatih. Data perolehan nilai akhir melalui Kuis Radar Jari mencatat hasil yang optimal, di mana seluruh murid mampu menyalin kata ke atas kertas secara mandiri dengan bentuk huruf yang stabil, seragam, dan tidak ada huruf yang tertinggal.

Sedangkan pertemuan keempat difokuskan pada kemampuan menulis kata sederhana melalui aktivitas kelompok menggunakan media konkret nampan pasir. Proses eksplorasi taktil dengan meraba dan menggoreskan jari secara langsung pada nampan pasir terbukti secara efektif memperkuat memori otot murid. Hasil kuis singkat pada akhir sesi mencatat pencapaian

optimal, di mana murid mampu merangkai dan menuliskan kata sederhana secara mandiri dengan evaluasi taktil yang presisi.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan murid berdasarkan indikator yang meliputi ketepatan bentuk, proporsi ukuran, konsisten bentuk huruf, keterbacaan dan spasi, serta kerapian setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode multisensori. Sementara itu, peneliti mencatat hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode multisensori secara efektif meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid kelas I MIN 2 Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi visual dan auditori berhasil meningkatkan kecermatan proporsi huruf vokal serta menghilangkan kekeliruan pada huruf konsonan yang serupa. Sementara itu, latihan kinestetik dan taktil melalui teknik menulis di udara dan media nampan pasir sukses mengoptimalkan motorik halus serta memori otot murid dalam merangkai kata secara mandiri.

Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*, sehingga pengukuran kemampuan menulis permulaan murid dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan mengelompokkan hasil tes ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Penentuan distribusi frekuensi dilakukan dengan menghitung rentang nilai (R), menentukan jumlah kelas interval (K), serta panjang kelas interval (P). Hasil pengelompokan data tersebut kemudian di sajikan dalam bentuk table.

Tabel 4. 1 penilaian pre-test kemampuan menulis**Permulaan kelas Eksperimen**

Interval	Frekuensi	Presentase
70 – 80	5	16,7%
60 – 69	5	16,7%
50 – 59	12	40%
40 – 49	6	20%
30 – 39	2	6,6%
20 – 29	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan analisis data pada tabel distribusi frekuensi pre-test kelas eksperimen, terlihat bahwa sebagian besar murid masih memperoleh nilai rendah. Sebanyak 18 murid atau 60% berada pada interval nilai di bawah 60, yaitu pada interval 20–29, 30–39, 40–49, dan 50–59. Sementara itu, sebanyak 12 murid atau 40% memperoleh nilai 60 ke atas, yaitu pada interval 60–69 dan 70–80.

Tabel 4. 2 penilaian post-test kemampuan menulis permulaan kelas eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase
90 – 100	4	13,3%
80 – 89	9	30,0%
70 – 79	13	43,4%
60 – 69	3	10,0%
50 – 59	1	3,3%
40 – 49	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada kelas eksperimen terdapat 30 orang murid dengan nilai terendah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 95. Jumlah nilai seluruh murid pada kelas eksperimen adalah 2330 dengan nilai rata-rata 77,67.

Berdasarkan data pada distribusi frekuensi, jumlah murid yang menjadi subjek penelitian adalah 30 orang. Nilai yang diperoleh murid tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam enam kelas interval. Pada interval 90–100 terdapat 4 orang murid dengan persentase 13,3%, sedangkan pada interval 80–89 terdapat 9 orang murid dengan persentase 30,0%. Interval 70–79 merupakan interval dengan jumlah murid terbanyak, yaitu 13 orang atau sebesar 43,4%. Selanjutnya, pada interval 60–69 terdapat 3 orang murid dengan persentase 10,0%. Pada interval 50–59 jumlah murid sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, sementara pada interval 40–49 tidak terdapat murid (0%). Secara umum, sebaran nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid memperoleh nilai pada interval 70–79. Hal ini menunjukkan bahwa capaian hasil belajar murid cenderung berada pada kategori cukup tinggi.

2. Kemampuan Menulis Permulaan Murid pada Kelas yang menggunakan Metode konvensional di MIN 2 Solok

Pelaksanaan pembelajaran di kelas 1.2 mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada kemampuan menulis permulaan. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sedangkan peneliti berperan sebagai observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran.

Kegiatan inti, pembelajaran menulis permulaan dilaksanakan dengan metode konvensional tanpa menggunakan media intervensi khusus. Guru memberikan penjelasan lisan secara searah mengenai pengenalan huruf

vokal, huruf konsonan yang memiliki bentuk mirip (seperti b, d, p, m dan n) serta cara merangkai suku kata menjadi kata sederhana. Guru mendemonstrasikan arah goresan yang benar di papan tulis, sementara murid menyalin huruf atau kata tersebut ke dalam buku tulis masing-masing mengikuti contoh yang diberikan.

Pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan rupa lambang huruf vokal kecil (a, i, u, e, o) dengan memanfaatkan papan tulis sebagai media penjelasan utama. Setelah murid menyalin contoh huruf dari papan tulis, kemampuan mereka menunjukkan perkembangan yang normatif. Melalui kuis singkat mengonfirmasi bahwa murid mulai mengenali bentuk huruf vokal, meskipun dalam hal kerapian masih memerlukan bimbingan dan pengulangan secara bertahap. Pada pertemuan kedua ditujukan untuk memberikan pemahaman mengenai abjad konsonan yang memiliki kemiripan orientasi bentuk, khususnya huruf (b, d, p, m, dan n) Kegiatan pada sesi ini diawali dengan penjelasan guru di papan tulis untuk memperlihatkan perbedaan arah garis dan lengkungan huruf-huruf tersebut secara klasikal. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan latihan menyimak melalui metode dikte langsung pada buku tulis guna menguji daya ingatan murid. Dikonfirmasikan sebagian murid masih memerlukan waktu jeda untuk mengidentifikasi arah kelengkungan.

Pertemuan ketiga difokuskan pada keterampilan merangkai suku kata menjadi kata pendek melalui latihan menyalin tulisan dari papan tulis secara individual. Aktivitas mandiri di meja masing-masing ini melatih kemandirian

dan fokus murid terhadap tugas tertulis. Berdasarkan hasil kuis singkat di akhir sesi, kemampuan murid dalam merangkai huruf berada pada kategori cukup, walaupun pengaturan jarak atau spasi antar kata masih bervariasi antara satu murid dengan yang lainnya.

Pertemuan keempat dilaksanakan untuk melatih murid menulis kata sederhana secara utuh melalui pengerjaan lembar tugas tulisan mandiri secara langsung di buku tulis. Melalui latihan penugasan ini, konsentrasi murid dalam menyalin kata tercatat berjalan secara konsisten sesuai instruksi guru. Hasil pengumpulan data akhir menunjukkan pencapaian kemampuan menulis yang berada pada taraf standar kelas

Pada tahap akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan murid berdasarkan indikator yang meliputi ketepatan bentuk, proporsi ukuran, konsisten bentuk huruf, keterbacaan dan spasi, serta kerapian setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Sementara itu, peneliti mencatat hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kontrol (kelas 1.2) MIN 2 Solok menghasilkan perkembangan kemampuan menulis permulaan murid yang berada pada taraf standar dan normatif. Melalui penjelasan searah, demonstrasi di papan tulis, dan latihan menyalin di buku tulis, murid mampu mengenali bentuk huruf vokal serta merangkai kata secara mandiri. Meskipun demikian, hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa murid pada kelas kontrol

ini masih memerlukan bimbingan bertahap serta waktu jeda tambahan, khususnya dalam menjaga kerapian tulisan, membedakan orientasi huruf konsonan yang serupa.

Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*, sehingga pengukuran kemampuan menulis permulaan murid dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan mengelompokkan hasil tes ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Penentuan distribusi frekuensi dilakukan dengan menghitung rentang nilai (R), menentukan jumlah kelas interval (K), serta panjang kelas interval (P).

Tabel 4. 3 penilaian pre-test kemampuan menulis permulaan kelas kontrol

Interval	Frekuensi	Presentase
70 – 80	5	16,7%
60 – 69	2	6,7%
50 – 59	10	33,3%
40 – 49	6	20%
30 – 39	5	16,7%
20 – 29	2	6,7%
Total	30	100%

Pada kelas kontrol, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebanyak 23 murid atau 76,7% memperoleh nilai di bawah 60. Sedangkan murid yang memperoleh nilai 60 ke atas hanya sebanyak 7 murid atau 23,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan murid pada kedua kelas masih tergolong rendah. Sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam membentuk huruf dengan tepat, menjaga kerapian tulisan, serta membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa.

**Tabel 4. 2 penilaian post-test kemampuan menulis permulaan
kelas kontrol**

Interval	Frekuensi	Presentase
90 – 100	0	0%
80 – 89	5	16,67%
70 – 79	7	23,33%
60 – 69	6	20,00%
50 – 59	7	23,33%
40 – 49	5	16,67%
Total	30	100%

Berdasarkan data pada distribusi frekuensi, jumlah murid yang menjadi subjek penelitian adalah 30 orang. Nilai yang diperoleh murid tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam enam kelas interval. Pada interval 90–100 tidak terdapat murid sama sekali (0%). Sementara itu, pada interval 80–89 terdapat 5 orang murid dengan persentase 16,67%. Selanjutnya, interval 70–79 dan interval 50–59 merupakan kelas interval dengan jumlah murid terbanyak, yaitu masing-masing sebanyak 7 orang atau sebesar 23,33%. Pada interval 60–69 terdapat 6 orang murid dengan persentase 20,00%, dan pada interval terakhir yaitu 40–49 terdapat 5 orang murid dengan persentase 16,67%.

3. Penggunaan Metode Multisensori Memberikan Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan yang Lebih Signifikan Dibandingkan dengan Metode Konvensional Pada Murid Di MIN 2 Solok

Kemampuan menulis permulaan murid dapat diamati dan diukur sebelum dan setelah murid mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan

aspek pengetahuan dan keterampilan menulis lambang-lambang huruf. Dalam penelitian ini, pengukuran difokuskan pada kemampuan menulis permulaan murid, yang meliputi ketepatan bentuk, proporsi ukuran, konsistensi bentuk huruf, keterbacaan dan spasi, serta kerapian. Setiap aspek tersebut dinilai menggunakan rubrik penilaian standar yang terukur, sehingga perubahan atau peningkatan kemampuan menulis murid dapat diidentifikasi secara objektif.

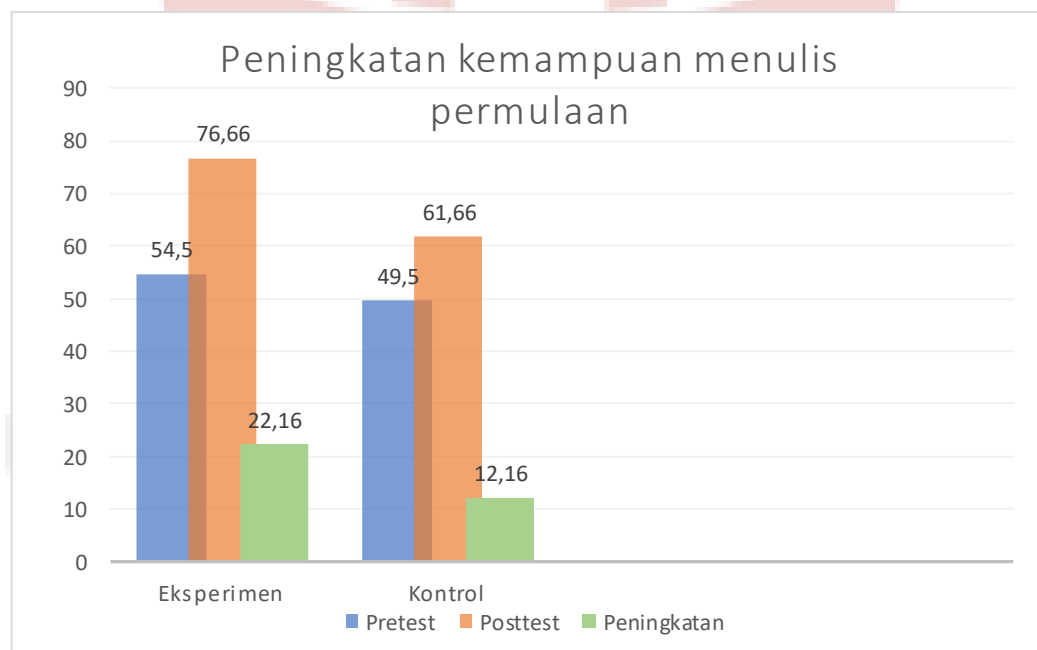
Data kemampuan menulis permulaan murid diperoleh melalui tes menulis yang diberikan secara individu kepada murid sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perlakuan yang telah dirancang. Tes *pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal murid, sedangkan tes *posttest* diberikan untuk menilai kemampuan setelah mengikuti pembelajaran pada kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis permulaan murid serta perbedaan kemampuan antara kelas yang menggunakan metode multisensori dan kelas yang tidak menggunakan metode multisensori.

Melalui perbandingan hasil dari kedua kelompok sampel ini, efektivitas metode multisensori dapat dibuktikan secara empiris melalui uji signifikansi statistik. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana intervensi metode multisensori mampu mengungguli pendekatan konvensional dalam menstimulasi motorik halus dan pemahaman fonemik murid.

Tabel 4. 5 hasil post-test kemampuan Menulis Permulaan

Grub	Jumlah skor			
	Pembelajaran Menggunakan Metode Multisensori		Pembelajaran Menggunakan metode konvensional	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Jumlah nilai	1635	2300	1485	1850
Rata-rata	54,50	76,66	49,50	61,66
Peningkatan	22,16		12,16	

Grafik 4. 1 Perbandingan Pre-Test Dan Post-Test Kelas
Eksperimen Dan Control



Penjelasan:

- Warna biru menunjukkan nilai rata-rata pretest, yaitu nilai kemampuan menulis permulaan murid sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Nilai ini menggambarkan kemampuan awal murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- Warna oranye (merah muda) menunjukkan nilai rata-rata posttest, yaitu nilai setelah murid mengikuti proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen, nilai ini diperoleh setelah menggunakan metode multisensori, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh setelah pembelajaran konvensional.
- Warna hijau menunjukkan nilai peningkatan (gain), yaitu selisih antara nilai rata-rata posttest dan pretest. Warna ini menggambarkan seberapa besar peningkatan kemampuan menulis permulaan yang terjadi pada masing-masing kelas.

Berdasarkan Grafik 4.1, nilai pre-test kemampuan menulis permulaan murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masih tergolong rendah karena pembelajaran belum menggunakan metode multisensori dan masih bersifat konvensional. Setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen yang belajar menggunakan metode multisensori menunjukkan peningkatan nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode multisensori berpengaruh positif peningkatan kemampuan menulis permulaan murid kelas I MIN 2 Solok.

Tabel 4. 6 deskriptif perbandingan kelas

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
pretest kontrol	30	20	75	49.50	14.524	210.948
posttest kontrol	30	40	80	61.67	13.730	188.506
pretest eksperimen	30	35	80	54.50	11.843	140.259

posttest eksperimen	30	50	100	76.67	10.775	116.092
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan tabel perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana “N” atau jumlah murid 60 murid, mean atau rata-rata hasil post-test kelas eksperimen yaitu sebesar 76.67 sedangkan kelas kontrol sebesar 61.67, untuk nilai maksimal yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 80 dan 100. Nilai minimum kelas eksperimen adalah 35 dan nilai minimum kelas kontrol adalah 20. Standar deviasi kelas eksperimen adalah sebesar 10.775, untuk kelas kontrol adalah sebesar 13.730, terakhir nilai varians kelas eksperimen adalah 116.092 dan kelas kontrol adalah sebesar 8.

Berdasarkan informasi yang disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk kelas eksperimen pre-test adalah 54,50 sedangkan pada post-test melalui treatment pembelajaran dengan metode multisensori memperoleh rata-rata 76,66. Nilai rata-rata untuk kelas kontrol pre-test adalah 49,50 sedangkan pada post-test pembelajaran yang menggunakan metode konvensional memperoleh rata-rata 61,66. Selisih peningkatan nilai rata-rata yang mencapai 22.16 pada kelas eksperimen hampir dua kali lipat dari peningkatan kelas kontrol yang hanya sebesar 12.16 menjadi bukti kuat bahwa stimulasi multisensori yang melibatkan aspek visual, auditori, kinestetik, dan taktil bekerja jauh lebih efektif. Intervensi ini secara nyata membantu murid mengatasi kesulitan dalam mengenali lambang huruf,

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan murid dengan menghitung nilai rata-rata berguna untuk menggambarkan kemampuan menulis permulaan murid setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode multisensori dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I MIN 2 Solok. Untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi terhadap kelas sampel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap nilai post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test $> 0,05$ dengan membandingkan nilai sig (signifikan) terhadap nilai α sebesar 0,05. Ketentuannya ialah apabila nilai sig $>$ nilai α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig $<$ α 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan SPSS

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	.150	30	.084	.961	30	.327
	Kontrol	.153	30	.071	.956	30	.239
Posttest	Eksperimen	.145	30	.107	.956	30	.246
	Kontrol	.169	30	.029	.911	30	.015
*This is a lower bound of the true Significance							
a. Lilliefors Significance Correction							

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan tabel data di atas ditemukan bahwa kelas sampel

tersebut berdistribusi normal karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu $0,084 > 0,05$ pada kelas eksperimen dan $0,071 > 0,05$ pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah variasi dalam sampel bersifat homogen. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26, dengan kriteria Sig levene lebih besar dari 0,05, maka data dianggap homogen; sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,05, data di anggap tidak homogen.

Tabel 4. 4 Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	.494	1	58	.485
	Based on Median	.604	1	58	.440
	Based on Median and with adjusted df	.604	1	57.903	.440
	Based on trimmed mean	.507	1	58	.479

Berdasarkan tabel *homogeneity of variance test*, diketahui signifikasi (Sig) *based on mean* adalah sebesar $0,485 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan control bersifat homogen

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data nilai posttest murid, ditemukan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh kemampuan menulis permulaan murid dari kedua kelompok dengan menggunakan metode multisensori. Uji t dilakukan untuk melihat apakah H_a dan H_o diterima atau ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui independent sampel test dengan bantuan SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini yaitu apabila $\text{Sig. (2 tailed)} < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila $\text{Sig. (2 tailed)} > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Selain itu, dilakukan juga pengambilan Keputusan berdasarkan nilai t hitung dengan t tabel yang dapat dilihat, dimana apabila nilai $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sementara itu, untuk menentukan nilai T_{tabel} yakni dengan menentukan derajat bebas (*degree of freedom*) terlebih dahulu. Menentukan derajat bebas dilakukan dengan mengurangi jumlah sampel dengan jumlah variabel. Hasil dari pengurangan tersebut kemudia pada tabel distribusi T pada taraf signifikansi 0,05 sehingga didapatkan nilai T_{tabel} seperti dibawah ini.

Jumlah Variabel : 2

Jumlah Responden (N) : 60

Tarf Sig. (2 tailed) : 0,05

Derajat Bebas (df) : $N-K = 60-2 = 58$

T_{tabel} : 2,001

Berikut adalah gambaran hasil analisis uji t kelas I.1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas I.2 sebagai kelompok kontrol.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis dengan Independent Sampel Test
Independent Sampel Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	5.556	.022	4.707	58	.000	15.00000	3.18642	8.62169	21.37831
	Equal variances not assumed			4.707	54.897	.000	15.00000	3.18642	8.61401	21.38599

Berdasarkan uji independent sampel test pada SPSS 26 diperoleh sig a dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar 0,000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$). Selain itu juga diambil keputusan dari nilai T_{hitung} , yakni nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ($4,707 > 2,001$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh menggunakan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan menulis murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MIN 2 Solok. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Ha: Terdapat peningkatan penggunaan Metode Multisensori terhadap Menulis Permulaan pada murid kelas I MIN 2 Solok.

Ho: Tidak terdapat peningkatan penggunaan Metode Multisensori terhadap Menulis Permulaan pada murid kelas I MIN 2 Solok.

4. Uji N-Gain

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode multisensori pada murid kelas I Sebelum dan setelah pembelajaran, murid diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis permulaan. Selanjutnya, data nilai *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis permulaan murid dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi (N-Gain). Hasil perhitungan *N-Gain* kemampuan menulis permulaan murid kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Data N-Gain

Case Processing Summary							
	Kelompok	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai	Eksperimen	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Kontrol	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Tabel 4. 7 Data Ngain

Descriptives					
	Kelompok		Statistic	Std. Error	
nilai	eksperimen	Mean	50.4261	3.56241	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.1401	
			Upper Bound	57.7120	
		5% Trimmed Mean		49.6915	
		Median		51.9231	
		Variance		380.723	

		Std. Deviation		19.51213	
		Minimum		11.11	
		Maximum		100.00	
		Range		88.89	
		Interquartile Range		17.44	
		Skewness		.553	.427
		Kurtosis		1.680	.833
	Kontrol	Mean		24.2102	2.66417
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18.7613	
			Upper Bound	29.6590	
		5% Trimmed Mean		23.7520	
		Median		20.0000	
		Variance		212.935	
		Std. Deviation		14.59229	
		Minimum		.00	
		Maximum		60.00	
		Range		60.00	
		Interquartile Range		17.74	
		Skewness		.416	.427
		Kurtosis		.149	.833

Berdasarkan data N-Gain tentang kemampuan menulis permulaan di atas, maka peneliti mendapatkan hasil perhitungan uji N-Gain pada kelas eksperimen pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score Kelas Eksperimen

No	Kelas eksperimen	Klasifikasi
	N-Gain	
1	50.00	Sedang
2	100.00	Tinggi
3	54.55	Sedang
4	58.33	Sedang
5	57.14	Sedang
6	54.55	Sedang
7	55.56	Sedang
8	20.00	Rendah
9	60.00	Sedang

10	42.86	Sedang
11	44.44	Sedang
12	55.56	Sedang
13	70.00	Sedang
14	50.00	Sedang
15	62.50	Sedang
16	40.00	Sedang
17	50.00	Sedang
18	20.00	Rendah
19	33.33	Sedang
20	37.50	Sedang
21	54.55	Sedang
22	55.56	Sedang
23	100.00	Tinggi
24	50.00	Sedang
25	66.67	Sedang
26	41.67	Sedang
27	40.00	Sedang
28	23.08	Rendah
29	11.11	Rendah
30	53.85	Sedang
Rata-rata	50.4261	
Minimal	11.11	
Maksimal	100.00	

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score pada kelas eksperimen, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score adalah 50,4261 atau 50,43% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-Gain Score minimal 11,11% dan maksimal 100,00%.

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score Kelas Kontrol

No	Kelas kontrol	Klasifikasi
	N-Gain	
1	.00	Rendah
2	36.36	Sedang
3	33.33	Sedang
4	25.00	Rendah
5	23.08	Rendah
6	20.00	Rendah
7	20.00	Rendah
8	20.00	Rendah
9	44.44	Sedang
10	20.00	Rendah
11	37.50	Sedang
12	9.09	Rendah
13	14.29	Rendah
14	60.00	Sedang
15	36.36	Sedang
16	33.33	Sedang
17	45.45	Sedang
18	23.08	Rendah
19	50.00	Sedang
20	28.57	Rendah
21	15.38	Rendah
22	20.00	Rendah
23	16.67	Rendah
24	30.00	Rendah
25	20.00	Rendah
26	16.67	Rendah
27	.00	Rendah

28	20.00	Rendah
29	7.69	Rendah
30	.00	Rendah
Rata-rata	24.2102	
Minimal	.00	
Maksimal	60.00	

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score pada kelas kontrol di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas kontrol adalah sebesar 24,2102 atau 24,21% termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai N-Gain Score minimal 0,00 dan maksimal 60,00. Skor di atas menyatakan bahwa penggunaan metode konvensional kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid. Untuk mencari efektivitas kedua pembelajaran tersebut menggunakan rumus:

$$\text{Efektivitas} = \frac{N\text{-Gain kelas eksperimen}}{N\text{-Gain kelas kontrol}} = \frac{50.4261}{24.2102} = 2,08$$

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan murid MIN 2 Solok. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil berjumlah 60 responden, yaitu 30 murid di kelas eksperimen dan 30 murid di kelas kontrol.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian quasi eksperimen (*quasy eksperimen*), yaitu penelitian yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode

multisensori dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan murid di kelas I MIN 2 Solok. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pola *quasi eksperimen* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat serta berapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen. Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah memberikan pengajaran dengan metode multisensori guna meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid.

Penelitian tahap awal, peneliti memberikan soal *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal murid dalam menulis huruf (menulis permulaan). Kemudian setelah memberikan *pre-test* pada murid, peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode multisensori dalam pembelajaran. Pada tahap selanjutnya, peneliti memberikan soal *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis permulaan murid setelah diberikan perlakuan tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol, murid tidak diberi perlakuan metode multisensori, melainkan menggunakan metode pengajaran konvensional. Sama halnya dengan kelas eksperimen, kelas kontrol sebelumnya juga diberikan *pre-test* guna mengetahui kemampuan dasar murid, kemudian diakhiri dengan pemberian tes akhir atau *post-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Metode Multisensori pada Kelas Eksperimen menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis permulaan murid dik. Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen adalah 54,5, sedangkan post-test mencapai 76,66 dengan persentase peningkatan sebesar 22,16%. Sebaliknya, Kelas Kontrol yang menerapkan metode konvensional menunjukkan rata-rata pre-test 49,5 dan post-test 61,66, dengan peningkatan sebesar 12,16%.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada kelas eksperimen juga dianalisis menggunakan rumus N-Gain (Gain ternormalisasi) untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan metode multisensori dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,707 > 2,001$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan murid yang mengikuti pembelajaran dengan metode multisensori dan yang mengikuti pembelajaran konvensional. Analisis N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen adalah 50.4261, yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis permulaan yang signifikan, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai N-Gain 24.2102. Hal ini mendukung temuan bahwa metode multisensori lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode multisensori dapat membantu

murid sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Melalui keterlibatan seluruh indra visual, auditori, taktil, dan kinestetik murid tidak hanya lebih mudah mengenali dan menuliskan huruf, tetapi juga terbantu dalam mengoptimalkan fungsi sensorik mereka secara terintegrasi.

Penelitian sebelumnya menurut (Dzikro et al., 2025) membuktikan bahwa penggunaan metode multisensori sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid kelas I sekolah dasar. Temuan dalam penelitian lain menunjukkan rendahnya kemampuan murid dalam aspek menulis huruf, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya stimulasi sensorik yang terintegrasi. Selain itu, (Safetyani et al., 2020) membuktikan bahwa keterlibatan seluruh indra visual, auditori, taktil, dan kinestetik secara terintegrasi mampu meningkatkan hasil belajar murid secara signifikan. Melalui model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, ditemukan bahwa metode ini sangat efektif memfasilitasi berbagai gaya belajar murid pada aspek Membaca dan Menulis permulaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode multisensori lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media tersebut. Hasil penelitian ini semakin menguatkan temuan peneliti bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan belajar sekaligus hasil belajar murid secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan Kemampuan menulis awal murid kelas I MIN 2 Solok sebelum diberikan perlakuan tergolong masih rendah. Secara statistik, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* yang hampir berimbang di kedua kelas, yaitu sebesar 54,50 untuk kelas eksperimen dan 49,50 untuk kelas kontrol. Pada tahap ini, murid masih mengalami hambatan motorik halus seperti ukuran huruf yang tidak proporsional dan sering tertukar menuliskan huruf yang mirip.

Kemampuan menulis awal murid kelas I MIN 2 Solok sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Murid yang diajar menggunakan metode multisensori (kelas eksperimen) mencapai nilai rata-rata *post-test* sebesar 76,66, yang menunjukkan kenaikan nilai rata-rata sebesar 22,16%. Sementara itu, murid yang diajar dengan metode konvensional (kelas kontrol) hanya mencapai nilai rata-rata *post-test* sebesar 61,66, atau hanya mengalami kenaikan sebesar 12,16%.

Penerapan metode multisensori memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis awal murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I MIN 2 Solok. Berdasarkan analisis uji hipotesis *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Efektivitas ini diperkuat oleh hasil uji *N-Gain Score*, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai 50,43% (kategori

cukup efektif), jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya memperoleh 24,21% (kategori tidak efektif). Temuan ini menegaskan bahwa metode multisensori tidak hanya meningkatkan hasil belajar murid, tetapi juga membantu murid dalam mengenal, memahami, dan menuliskan huruf.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidik

Guru Madrasah Ibtidaiyah disarankan untuk menggunakan metode multisensori sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis permulaan. Metode ini dapat membantu murid lebih mudah mengenal, memahami, dan menuliskan huruf dengan benar melalui keterlibatan berbagai indra dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif, khususnya metode multisensori, serta menyediakan sarana dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan menulis permulaan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

3. Murid

Murid diharapkan lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan serta terus melatih kemampuan

menulis huruf baik di sekolah maupun di rumah agar kemampuan menulis berkembang dengan lebih baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian sejenis, baik dengan menerapkan metode multisensori pada materi atau jenjang yang berbeda maupun mengkaji keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca permulaan dan literasi dasar.

5. Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai penggunaan metode multisensori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid sekolah dasar.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Hafid, Muin, A., & Magfirah, N. S. (2025). *Kemampuan Menulis Permulaan pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Ii SD N 248 Gareccing Kecamatan Tonra Kabupaten Bone*.
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (Slang) Terhadap Bahasa Indonesia pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 143–148. <https://doi.org/10.37676/Mude.V1i3.2477>
- Arwansyah, Y. B., Setiawan, K. E. P., & Yuda, R. K. (2022). Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun (Pat) Bahasa Indonesia Kelas Xi Sma Negeri 1 Polanharjo Klaten. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 25–33.
- Aryani, I., Hadi, M. S., Studi, P., Dasar, P., & Jakarta, U. M. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Implikasinya pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 12, 329–338.
- Ayu, I. D., Intan, K., Putri, D., & Numertayasa, I. W. (2025). *Analisis Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 3 Sd N 1 Bangbang*. 7(1), 17–22.
- Basam, F., & Sulfasyah, S. (2018). Metode Pembelajaran Multisensori Vakt Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas Ii. *Jrpd*, 1(1). <https://doi.org/10.26618/Jrpd.V1i1.1235>
- Burhauddin, A. W. (2019). *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak di TK Aba Forsimat Desa Bontokoraang Kep. Selayar*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar). <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9804>.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Darwati, S. (2022). *Menulis Permulaan Dengan Pias Pias Kata*. Penerbit Nem.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Dr. Ali Mustadi, M. P., Rizky Amelia, M. P., Wahyu Nuning Budiarti, M. P., Deri Anggraini, M. P., Eva Amalia, M. P., & Ari Susandi, M. P. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah*. Uny Press.
- Dzikro, A. S., Pratiwi, A. S., & Permana, R. (2025). *Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SD N 3 Parakanhonje Azmi*. 2(1), 100–113.
- Farizqy, A., & Rahimi, N. (2022). *Urgensi Membaca dan Menulis dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Az- Zuhaili*. 12(2), 91–112. <https://doi.org/10.18592/jtipai.V12i2.7801>

- Faruq, & Pratisti, W. D. (2022). *Model Pembelajaran Multisensori bagi Anak Disleksia, Efektif?: Tinjauan Sistematis*. 7(3), 243–248.
- Hanifah, N. (2014). *Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Pelajaran Ekonomi*. 6(1), 41–55.
- Hanik, S. U., & Prihandono, T. (2024). *Strategi Pembelajaran Multisensori dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Sekolah Dasar*. 8(5), 4171–4178.
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. PT Nasya Expanding Management.
- Hermansyah, H., & Muslim, M. (2020). Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 di Pendidikan Dasar. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.52266/El-Muhbib.V3i2.395>
- Hidayat, A., Supardin, L., Trisninawati, & Rudi Alhe, P. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Takaza Innovatix Labs.
- Jannah, A. (2025). *Pengaruh Metode Pembelajaran Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas I SD N 1 Bojong*.
- Juniati, Haifaturrahmah, & Muhdar, S. (2025). *Pengaruh Strategi Multi Sensori Terhadap Menulis Permulaan Siswa SD*. 10.
- Kusiah, Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi dan Aktifitas (Kompak). 6(1), 171–176. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V6i1.286>
- Kusmayanti, S. (2019). *Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori*. 222–227.
- Larno1, Handayani, A., & Rahmawati3, D. (2024). *Metode Pembelajaran Multisensori untuk Anak Berkesulitan Belajar*. 7(3), 532–539.
- Lora, I. (2023). *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1444 H/2023 M I*.
- Mailida, Y. (2023). *Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 3, 5608–5615.
- Marlina, L., & Sholehun. (N.D.). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong Leni*. 66–74.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*. 4(1).
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2022). *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. 11(4), 325–333.
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). *Anallisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam*

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK N 11 Malang A . Pendahuluan Kemendikbud Ristek pada Tahun 2022 Telah Melakukan Usaha Pemulihan di Bidang Pendidikan di Indonesia Setelah Masa Pandemi Covid-19 . . Upaya Pe. 11(3), 227–245.

- Ningsih, I. H., & Winarni, R. (2019). *Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis*. 3, 38–43.
- Nurlelah, Wulandri, D., Muktiarni, & Rokhani. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Zahir Publishing.
- Nuryami, Sukriah, Y., Sahara, N., Eriyanti, R. W., Huda, A. M., & Suprayitno, K. (2024). *Metodologi Penelitian : Menguasai Pemilihan dan Penggunaan Metode*. Cv. Adanu Abimata.
- Palupi, Anggini Tyas, Sismulyasih, N., Farikah, Fadiah Nur, & Wasilah, Z. (2023). *Metode Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil dalam Berbahasa*. Cahaya Ghani Recovery.
- Paputungan, P., Hasan, J. R., & Akolo, I. R. (2025). *Pengaruh Penggunaan Metode Multisensorik Berbantuan Media Flash Card Digital Terhadap Kemampuan Menulis Materi Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD N 7 Limboto*. 5(2), 139–149.
- Puryanti, E. (2020). *Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Tuntas Berbasis Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas Ii di Mi Nurul Huda Kabupaten Oku Timur*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang). [Http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/7916/](http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/7916/).
- Putu, D., & Janawati, A. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. Surya Dewata.
- Rahmi, F., & Zarista, R. H. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Berorientasi Matematika Realistik untuk Membangun Pemahaman Relasional pada Materi Peluang*. 05(03), 2869–2877.
- Ramadia, A., & Rozy, D. (2020). Vol. 2 No.3 Edisi 1 April 2020 [Http://Jurnal.Ensiklopediaku. Jurnal Ensiklopedia, 2\(3\), 142.](http://Jurnal.Ensiklopediaku.Jurnal Ensiklopedia, 2(3), 142.)
- Ratnasari, I. (2025). *Pengaruh Metode Multisensori Berbantuan Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 di SD Kartika Xix-3*.
- Safetyani, K., Nuryani, P., & Heryanto, D. (2020). *Penerapan Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. 160–169.
- Samsiyah, N. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. CV Ae Media Grafika.
- Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). *Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*. 3(3).

- Sepsita, V., & Wijaya, Z. C. (2024). *Penerapan Metode Multisensori dalam Pembelajaran Anak Disleksia di Tingkat Sekolah Dasar*. 2(4), 42–54.
- Siregar, D. N., & Ramadhan, Z. H. (2023). *Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 A SD N 182 Pekanbaru*. 3, 2095–2105.
- Sopiyah, S. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Batang Cuisenaire Berbantuan Balok Soal Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Penjumlahan Dan Pengurangan tkKelas 1*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumilih, D. A., Pujiriyani, D. W., , Jaya, A., Ras, A., Subiyantoro, A., Rianty, E., Rachmaningtyas, N. A., & Mesya. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Star Digital Publishing.
- Supadmi, E. (2020). *Penerapan Metode Multi Sensori untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 009 Air Emas Edi*. 5(November), 1–9.
- Surtikayati, Y., & Ritonga, R. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Multisensori Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. 53–62.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/Belaindika.V2i1.26>
- Utama, Sri Wiryanti Budi, & Handayani, D. (2023). *Bahasa dalam Perspektif Sociolinguistik*. Airlangga University Press.
- Witara, K., Gunawan, Gade Dharma, & Maisaroh, S. (2023). *Metode Penelitian Bidang Pendidikan (Panduk Praktis)*. PT Green Pustaka Indonesia.

UIN IMAM BONJOL
PADANG